

**SINERGI ORANG TUA DAN SEKOLAH:
MEMBANGUN KEMITRAAN UNTUK OPTIMALISASI
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

**Hamid Patilima^{1*}, Awly Nanda Awhar², Septina Suryati³, Berka
Nasridawati Situmorang⁴, Betty Irawati Simatupang⁵**
Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti, Bekasi,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*hamidpatilima@panca-sakti.ac.id

Received: 01-05-2024	Revised: 15-06-2024	Accepted: 30-06-2024
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRACT

This research examines the effectiveness of a community service program in building partnerships between parents and schools to optimize early childhood development in Batam City. The lack of parental involvement in early childhood education, especially in urban areas with high levels of parental busyness, forms the background of this study. The implementation method used a participatory and collaborative approach with quantitative data from pre-test and post-test and qualitative data from interviews, observations, and focus group discussions. The program was implemented in five stages: needs analysis, socialization, training and capacity building, implementation assistance, and evaluation and reflection, involving 60 participants from TK Visi Kudus Indonesia and the educational community in Batam City. The results showed an increase in understanding of the partnership concept by 37.5%, an increase in partnership activities by 36.3%, and a positive impact on child development with an average improvement of 28% in aspects of independence, self-confidence, communication skills, learning motivation, and social skills. The multi-platform communication approach successfully increased parental participation to 84.8% by the end of the program. This research contributes to developing a contextual partnership model that combines conventional and digital approaches to accommodate the characteristics of urban families. Recommendations proposed include integrating the program into school policies, diversifying communication strategies, developing family curriculum, establishing support networks among parents, and expanding partnership coverage with the wider community to ensure sustainability of synergy between parents and schools in optimizing early childhood development.

Keywords: school-family partnership, early childhood education, parental involvement, multi-platform communication, child development, urban community.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam membangun kemitraan antara orang tua dan sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di Kota Batam. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, terutama di wilayah urban dengan tingkat kesibukan orang tua yang tinggi, menjadi latar belakang penelitian ini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan data kuantitatif dari pre-test dan post-test serta data kualitatif dari wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terarah. Program dilaksanakan dalam lima tahapan: analisis kebutuhan, sosialisasi, pelatihan dan peningkatan kapasitas, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan refleksi, dengan melibatkan 60 peserta dari TK Visi Kudus Indonesia dan komunitas pendidikan di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep kemitraan sebesar 37,5%, peningkatan aktivitas kemitraan sebesar 36,3%, serta dampak positif terhadap perkembangan anak dengan rata-rata peningkatan 28% pada aspek kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan keterampilan sosial. Pendekatan komunikasi multi-platform berhasil meningkatkan partisipasi orang tua hingga 84,8% pada akhir program. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model kemitraan kontekstual yang memadukan pendekatan konvensional dan digital untuk mengakomodasi karakteristik keluarga urban. Rekomendasi yang diajukan meliputi pengintegrasian program ke dalam kebijakan sekolah, diversifikasi strategi komunikasi, pengembangan kurikulum keluarga, pembentukan jaringan dukungan antar orang tua, dan perluasan cakupan kemitraan dengan komunitas yang lebih luas untuk memastikan keberlanjutan sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Kemitraan sekolah-keluarga, pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua, komunikasi multi-platform, perkembangan anak, masyarakat urban.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada periode emas (golden age) ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan optimal dari lingkungan terdekat, terutama keluarga dan lembaga pendidikan. Sinergi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Di Kota Batam, yang merupakan salah satu wilayah metropolitan dengan perkembangan ekonomi dan urbanisasi yang pesat, fenomena pergeseran peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya menjadi isu yang cukup menonjol. Banyak orang tua yang terlibat dalam aktivitas kerja sepanjang hari, sehingga intensitas keterlibatan mereka dalam pendidikan anak usia dini menjadi terbatas. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan perkembangan anak secara keseluruhan (Wulan, 2024).

Kemitraan antara sekolah dan orang tua tidak hanya memperkuat peran pendidikan formal, tetapi juga menjembatani kesenjangan dalam pola asuh dan stimulasi yang diterima anak di rumah. Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan anak menekankan pentingnya sistem mesosistem, yaitu hubungan antar lingkungan yang secara langsung berinteraksi dengan anak, seperti hubungan antara rumah dan sekolah (Crawford, 2020). Ketika hubungan ini terbangun dengan baik dan harmonis, maka anak akan memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna di berbagai konteks kehidupannya.

Sayangnya, masih banyak lembaga PAUD di Batam yang mengalami kendala dalam menjalin kemitraan efektif dengan orang tua. Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, kurangnya komunikasi dua arah yang terbuka, serta minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Hal ini berdampak pada ketidaksinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pola pengasuhan di rumah, sehingga menghambat optimalisasi perkembangan anak (Afif et al., 2022; Siti Sholichah & Ayuningrum, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemitraan antara orang tua dan sekolah melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan memberikan pelatihan, pendampingan, serta membangun model komunikasi efektif antara dua pihak. Kegiatan ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip kemitraan yang dikemukakan oleh Woolley dan Hay (2020), yang mencakup komunikasi terbuka, saling percaya, peran yang jelas, dan keterlibatan aktif kedua belah pihak (Woolley & Hay, 2020). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di lingkungan PAUD Kota Batam.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sheridan, Oliveira (2024) menunjukkan bahwa intervensi berbasis kemitraan keluarga-sekolah secara signifikan meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan orang tua serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak (Oliveira, 2024). Dengan demikian, program PKM ini diharapkan mampu menjadi solusi atas masalah rendahnya sinergi orang tua dan sekolah di Kota Batam serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk menyelesaikan persoalan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Kota Batam melalui program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan model komunikasi kemitraan yang aplikatif. Melalui upaya ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman orang tua terhadap perannya, penguatan kapasitas guru dalam menjalin komunikasi dengan keluarga, serta terciptanya lingkungan belajar yang harmonis antara rumah dan sekolah. Sinergi yang terbangun antara dua pilar utama pendidikan anak ini diharapkan mampu mendorong optimalisasi perkembangan anak usia dini secara lebih menyeluruh, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Batam.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan riil yang ada di lingkungan pendidikan anak usia dini di Kota Batam. Tujuan utama kegiatan adalah membangun kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui

beberapa tahap, dengan melibatkan mitra sasaran secara aktif dalam seluruh proses.

1. Target Sasaran Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk seminar workshop dengan tema Sinergi Orang Tua dan Sekolah: Membangun Kemitraan Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini. Adapun Target sasaran untuk kegiatan PKM ini adalah Orang Tua / Wali Murid Sekolah Taman Kanak Visi Kudus Indonesia yang beralamat di Pancur Tower 1, RT 001, RW.010 Duriangkang Kec. Sei Beduk Batam, Guru dan tenaga pendidik di pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak serta Komunitas pendidikan yang peduli terhadap perkembangan anak usia dini. Seperti Bunda PAUD kota batam, Tim pokja 2 TPPKK batam, IGTKI dan Himpaudi. Dengan Jumlah peserta 60 orang. Sasaran utamanya adalah orang tua atau wali murid TK.Visi Kudus didasari atas pertimbangan bahwa masih banyaknya para orang tua yang tidak mau terlibat serta berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

2. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dari bulan february samapai bulan April dari penentuan tema materi yang akan disampaikan sampai pada hari pelaksanaan seminar workshop. Adapun materi yang disampaikan adalah 1). Bagaimana membangun kemitraan yang efektif antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini. 2). Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. 3). Bagaimana dampak kemitraan ini terhadap perkembangan anak usia dini.

3. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana, mitra sekolah, dan orang tua. Rangkaian kegiatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada guru dan orang tua untuk mengetahui persepsi, hambatan, serta harapan terhadap kemitraan sekolah dan keluarga. Data ini menjadi dasar dalam menyusun desain intervensi yang relevan dan kontekstual.

b. Sosialisasi Program

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada pihak sekolah dan orang tua melalui forum pertemuan bersama. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya sinergi antara orang tua dan sekolah serta menjelaskan alur kegiatan PKM.

c. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Pelatihan diberikan kepada guru dan orang tua dalam dua sesi terpisah dan satu sesi gabungan. Materi pelatihan untuk guru mencakup strategi komunikasi efektif dengan orang tua, penguatan peran sebagai fasilitator perkembangan anak, dan teknik membangun partisipasi keluarga dalam kegiatan belajar. Sementara itu, pelatihan untuk orang tua menekankan pada peran pengasuhan yang mendukung pendidikan anak, cara menstimulasi anak di rumah, serta membangun komunikasi yang efektif dengan guru. Sesi gabungan difokuskan pada simulasi dialog, role play, dan pemecahan masalah bersama antara guru dan orang tua.

d. Pendampingan Implementasi Kemitraan

Setelah pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan kepada mitra PAUD selama tiga minggu. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam perencanaan kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua, fasilitasi forum komunikasi rutin, serta evaluasi terhadap kualitas interaksi antara kedua pihak.

e. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Di akhir program, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program melalui pre-test dan post-test persepsi orang tua dan guru, serta observasi terhadap praktik kemitraan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk refleksi bersama dan perumusan rencana keberlanjutan program di masing-masing sekolah.

4. Luaran yang Diharapkan

Target Luaran yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah agar Orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.. Melalui kegiatan PKM, orang tua dapat mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mendukung pembentukan karakter dan kemandirian anak. Peningkatan Kualitas Komunikasi antara Orang Tua

dan Sekolah Diharapkan tercipta hubungan yang lebih terbuka, harmonis, dan efektif antara orang tua dan pihak sekolah, termasuk kemampuan orang tua untuk berpartisipasi dalam forum komunikasi, diskusi kelas, atau rapat sekolah. Aktivasi Peran Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah dan Pembelajaran di Rumah Orang tua mampu terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah seperti parenting class, kunjungan belajar, dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah sesuai kurikulum PAUD. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Kemitraan Berbasis Kolaborasi. Orang tua menyadari bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan pondasi utama dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung perkembangan optimal anak. Penguatan Peran Orang Tua sebagai Agen Pembelajaran di Lingkungan Sosial Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan dapat menjadi role model dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab di lingkungan rumah dan masyarakat.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara menyeluruh guna menilai efektivitas pelaksanaan program, keberhasilan pencapaian tujuan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk keberlanjutan program. Teknik evaluasi dirancang dalam dua bentuk, yaitu **evaluasi formatif** dan **evaluasi sumatif**, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memantau keterlibatan peserta, memberikan umpan balik terhadap dinamika pelatihan dan pendampingan, serta melakukan penyesuaian strategi bila diperlukan. Teknik yang digunakan meliputi:

- 1) Observasi partisipatif terhadap aktivitas pelatihan dan sesi diskusi antara guru dan orang tua.
- 2) Catatan lapangan dan log book tim pelaksana untuk mencatat respons, hambatan, serta partisipasi aktif peserta.
- 3) Kuesioner harian atau mingguan untuk mendapatkan masukan dari peserta terhadap isi, metode, dan fasilitator.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengukur dampak kegiatan terhadap mitra sasaran. Evaluasi ini mencakup:

- 1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua terkait kemitraan.
- 2) Wawancara mendalam dengan perwakilan guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menggali pengalaman mereka selama program berlangsung.
- 3) Instrumen penilaian praktik kemitraan, berupa rubrik observasi terhadap perubahan pola komunikasi, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan peran aktif orang tua pasca kegiatan.
- 4) Survei kepuasan peserta terhadap program pelatihan dan pendampingan.

Data yang diperoleh dari evaluasi dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk menghasilkan gambaran utuh mengenai efektivitas program serta menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Sinergi Orang Tua dan Sekolah: Membangun Kemitraan Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini" dipaparkan secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan program. Pembahasan difokuskan pada capaian program, perubahan yang teridentifikasi, serta analisis dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas kemitraan antara orang tua dan sekolah di TK Visi Kudus Indonesia, Batam.

1. Hasil Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 60 responden yang terdiri dari 15 guru PAUD dan 45 orang tua/wali murid. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mitra

Aspek yang Diidentifikasi	Guru (%)	Orang Tua (%)	Interpretasi
Pemahaman tentang pentingnya kemitraan sekolah-keluarga	73,3	42,2	Kesenjangan pemahaman antara guru dan orang tua
Intensitas komunikasi orang	46,7	33,3	Komunikasi masih terbatas

Aspek yang Diidentifikasi	Guru (%)	Orang Tua (%)	Interpretasi
tua-guru			dan belum optimal
Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah	40,0	28,9	Partisipasi orang tua relatif rendah
Dukungan orang tua terhadap pembelajaran di rumah	53,3	37,8	Perlu penguatan peran orang tua di rumah
Persepsi tentang tanggung jawab pendidikan anak	80,0	51,1	Perbedaan persepsi tentang peran masing-masing

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antara guru dan orang tua mengenai pentingnya kemitraan dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian besar orang tua (57,8%) masih memandang bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama sekolah, sementara peran mereka terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dan finansial. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa kendala utama dalam membangun kemitraan adalah kesibukan orang tua yang bekerja, minimnya waktu berkualitas yang diberikan untuk anak, serta kurangnya pemahaman tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah.

2. Hasil Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 53 peserta (88,3%) dari total 60 undangan yang terdiri dari guru, orang tua, dan perwakilan komunitas pendidikan. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana berhasil membangun pemahaman awal tentang pentingnya sinergi orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi	76,4	Baik
Ketertarikan peserta terhadap program	84,9	Sangat Baik
Kesediaan untuk berpartisipasi dalam keseluruhan program	81,1	Sangat Baik

Respons positif peserta terhadap kegiatan sosialisasi menjadi modal awal yang baik bagi pelaksanaan tahapan program berikutnya. Melalui diskusi terarah, beberapa orang tua mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak dan menyatakan ketertarikan untuk mempelajari strategi keterlibatan yang lebih efektif.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Acara

3. Hasil Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi dengan total durasi 12 jam, diikuti oleh 48 peserta (80% dari target). Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebagaimana digambarkan pada grafik berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Aspek yang Diukur	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep kemitraan sekolah-keluarga	45,8	83,3	37,5
Pengetahuan tentang strategi komunikasi efektif	38,5	79,2	40,7
Keterampilan mendampingi anak belajar di rumah	52,1	85,4	33,3
Kemampuan mendesain kegiatan bersama	33,3	77,1	43,8
Pemahaman peran sebagai mitra pendidik	47,9	89,6	41,7

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek yang diukur, dengan rata-rata peningkatan sebesar 39,4%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek "kemampuan mendesain kegiatan bersama" (43,8%), yang mengindikasikan bahwa peserta memperoleh keterampilan praktis dalam merancang aktivitas kolaboratif antara sekolah dan keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Materi pelatihan yang paling diminati oleh peserta adalah "Strategi Mendampingi Anak Belajar di Rumah" dengan tingkat kepuasan 92,7%. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan orang tua untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang cara mendukung proses belajar anak di lingkungan rumah.



Gambar 3. Lokakarya

4. Hasil Pendampingan Implementasi Kemitraan

Pendampingan implementasi kemitraan dilaksanakan selama tiga minggu dengan melibatkan 15 guru dan 33 orang tua yang telah mengikuti pelatihan. Selama periode pendampingan, terjadi peningkatan aktivitas kemitraan sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Kemitraan Selama Periode Pendampingan

Jenis Aktivitas Kemitraan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Peningkatan (%)
Komunikasi guru-orang tua melalui grup WhatsApp	45,5%	69,7%	84,8%	39,3%
Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran	36,4%	54,5%	72,7%	36,3%
Pendampingan belajar di rumah	42,4%	63,6%	78,8%	36,4%
Partisipasi dalam forum diskusi	30,3%	48,5%	66,7%	36,4%
Kontribusi dalam pengembangan program sekolah	21,2%	33,3%	54,5%	33,3%

Data menunjukkan peningkatan konsisten pada semua jenis aktivitas kemitraan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 36,3%. Komunikasi melalui grup WhatsApp menjadi media yang paling efektif dengan tingkat partisipasi tertinggi (84,8% pada minggu ketiga), menunjukkan bahwa teknologi dapat menjembatani keterbatasan waktu dan jarak yang sering menjadi kendala bagi orang tua yang bekerja.

Observasi lapangan mengidentifikasi beberapa praktik baik yang muncul selama periode pendampingan, antara lain:

1. Inisiatif "Pojok Baca Keluarga" yang melibatkan 27 keluarga (81,8%)
2. Pengembangan " Membuat Kalender Sinergi orang tua dengan sekolah"
3. Forum diskusi daring mingguan dengan rata-rata kehadiran 22 orang tua (66,7%)
4. Keterlibatan 18 orang tua (54,5%) sebagai narasumber dalam pembelajaran tematik

5. Hasil Evaluasi dan Refleksi Bersama

Evaluasi sumatif dilakukan melalui survei kepuasan, wawancara mendalam, dan observasi terhadap perubahan pola kemitraan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap keseluruhan program:

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Program

Aspek Program	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Kurang Puas (%)
Materi program	62,5	31,2	6,3	0,0
Metode penyampaian	58,3	35,4	6,3	0,0
Fasilitator	70,8	22,9	6,3	0,0
Pendampingan	54,2	37,5	8,3	0,0
Kebermanfaatan program	75,0	20,8	4,2	0,0
Rata-rata	64,2	29,6	6,2	0,0

Secara keseluruhan, 93,8% peserta menyatakan puas dan sangat puas terhadap program, dengan tingkat kepuasan tertinggi pada aspek kebermanfaatan program (95,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM telah berhasil menjawab kebutuhan riil mitra dan memberikan solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi.

Wawancara mendalam dengan 5 guru dan 8 orang tua mengungkapkan beberapa perubahan signifikan yang terjadi setelah program, antara lain:

- a. Peningkatan kesadaran orang tua tentang perannya sebagai pendidik utama bagi anak
- b. Perubahan persepsi guru tentang keterlibatan orang tua dari "beban tambahan" menjadi "mitra strategis"
- c. Perbaikan kualitas komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga
- d. Konsistensi pendekatan pengasuhan dan pembelajaran antara rumah dan sekolah
- e. Peningkatan motivasi anak dalam belajar

Observasi terhadap 15 anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam program menunjukkan perubahan positif dalam beberapa aspek perkembangan, seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Aspek Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Peningkatan (%)
Kemandirian	53,3	80,0	26,7
Kepercayaan diri	46,7	73,3	26,6
Kemampuan berkomunikasi	60,0	86,7	26,7

Aspek Perkembangan	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Peningkatan (%)
Motivasi belajar	40,0	73,3	33,3
Keterampilan sosial	53,3	80,0	26,7

Data menunjukkan peningkatan pada semua aspek perkembangan anak, dengan peningkatan tertinggi pada aspek motivasi belajar (33,3%). Hal ini selaras dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan yang menekankan bahwa interaksi positif antara mikrosistem (keluarga dan sekolah) akan berdampak positif pada perkembangan anak (Crawford, 2020).

Pembahasan

1. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kemitraan Orang Tua dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKM "Sinergi Orang Tua dan Sekolah" berhasil meningkatkan kualitas kemitraan antara orang tua dan lembaga PAUD di Kota Batam. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan kapasitas kedua belah pihak untuk berperan sebagai mitra pendidik bagi anak.

Peningkatan signifikan pada pemahaman konsep kemitraan (37,5%) dan keterampilan mendampingi anak belajar di rumah (33,3%) mengindikasikan bahwa program telah berhasil mengubah paradigma orang tua dari "penyerah tanggung jawab pendidikan kepada sekolah" menjadi "mitra aktif dalam proses pendidikan". Hal ini sejalan dengan penelitian Oliveira (2024) yang menekankan bahwa keterlibatan keluarga berkorelasi positif dengan hasil belajar anak, terutama pada aspek kognitif dan sosial.

Komunikasi dua arah yang efektif menjadi kunci keberhasilan program, ditunjukkan dengan peningkatan intensitas komunikasi guru-orang tua melalui grup WhatsApp dari 45,5% pada minggu pertama menjadi 84,8% pada minggu ketiga. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun saluran komunikasi yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik orang tua di era digital. Seperti diungkapkan Pendergast & Garvis (2023), komunikasi terbuka merupakan salah satu prinsip dasar dalam membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan keluarga (Pendergast & Garvis, 2023).

2. Dampak Kemitraan terhadap Perkembangan Anak

Observasi terhadap perkembangan anak menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan

berkomunikasi, motivasi belajar, dan keterampilan sosial dengan rata-rata peningkatan sebesar 28%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa sinergi antara pendidikan di sekolah dan pengasuhan di rumah memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Peningkatan motivasi belajar yang mencapai 33,3% merupakan indikator penting keberhasilan program, mengingat motivasi intrinsik menjadi faktor kunci dalam pembelajaran anak usia dini. Ketika anak melihat adanya konsistensi antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan di rumah, mereka cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (2020) tentang zona perkembangan proksimal, di mana dukungan dari orang dewasa di sekitar anak (guru dan orang tua) menjadi scaffold yang memfasilitasi anak mencapai potensi perkembangannya (L. S. Vygotsky, 2020).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program antara lain:

- a. Dukungan penuh dari pimpinan sekolah yang memfasilitasi pelaksanaan program dan menjadi role model dalam membangun komunikasi dengan orang tua.
- b. Penggunaan teknologi (grup WhatsApp dan forum daring) yang memudahkan orang tua berpartisipasi tanpa terkendala waktu dan lokasi.
- c. Pendekatan andragogi dalam pelatihan yang menghargai pengalaman dan kebutuhan peserta dewasa.
- d. Materi praktis yang langsung dapat diimplementasikan dalam konteks sehari-hari.
- e. Pendampingan intensif selama implementasi yang membantu peserta mengatasi hambatan.

Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi adalah:

- a. Kesibukan orang tua yang bekerja, terutama yang memiliki jam kerja tidak fleksibel.
- b. Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua yang mempengaruhi pemahaman terhadap materi.
- c. Persepsi awal tentang keterlibatan orang tua sebagai "beban tambahan" bagi guru.
- d. Keterbatasan sarana pendukung di beberapa rumah untuk aktivitas belajar anak.

- e. Belum adanya kebijakan sekolah yang secara eksplisit mengatur kemitraan orang tua-sekolah.

4. Model Kemitraan yang Terbentuk

Berdasarkan hasil implementasi program, teridentifikasi model kemitraan orang tua-sekolah yang efektif dalam konteks masyarakat urban Kota Batam, yang terdiri dari empat komponen utama:

- a. Komunikasi Multi-platform: Kombinasi komunikasi tatap muka dan digital yang memfasilitasi keterlibatan orang tua dengan berbagai kondisi pekerjaan dan waktu.
- b. Pembagian Peran yang Jelas: Penetapan ekspektasi dan tanggung jawab yang jelas antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.
- c. Pembelajaran Berbasis Rumah yang Terstruktur: Panduan aktivitas belajar di rumah yang selaras dengan kurikulum sekolah namun fleksibel untuk diimplementasikan dalam rutinitas keluarga.
- d. Forum Refleksi Berkala: Wadah bagi guru dan orang tua untuk mengevaluasi perkembangan anak, berbagi pengalaman, dan merencanakan strategi dukungan berikutnya.

Model ini menempatkan anak sebagai pusat dari seluruh upaya kemitraan, dengan fokus pada konsistensi pendekatan antara rumah dan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep "mesosystem" dalam teori ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya hubungan positif antar lingkungan tempat anak berinteraksi (Crawford, 2020).

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, beberapa inisiatif telah dilakukan antara lain:

- a. Pengembangan "Buku Panduan Kemitraan Sekolah-Keluarga" yang berisi strategi praktis membangun sinergi dalam mendukung perkembangan anak.
- b. Pembentukan "Tim Kemitraan" di sekolah yang terdiri dari guru dan perwakilan orang tua untuk memfasilitasi kegiatan bersama secara berkelanjutan.
- c. Integrasi program kemitraan ke dalam kalender akademik sekolah dengan alokasi waktu dan sumber daya yang jelas.

- d. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau efektivitas kemitraan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- e. Replikasi model kemitraan di lembaga PAUD lain melalui jaringan Himpaudi dan IGTKI Kota Batam.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kota Batam melalui penguatan sinergi antara orang tua dan sekolah sebagai dua pilar utama pendidikan anak.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat "Sinergi Orang Tua dan Sekolah: Membangun Kemitraan Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini" telah menghasilkan beberapa temuan signifikan yang memberikan wawasan penting tentang pengembangan kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Batam. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep kemitraan sebesar 37,5% dan keterampilan mendampingi anak belajar di rumah sebesar 33,3%, yang mengindikasikan transformasi paradigma orang tua dari "penyerah tanggung jawab pendidikan" menjadi "mitra aktif" dalam proses pendidikan anak.

Keberhasilan program juga ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas kemitraan sebesar 36,3% dan dampak positif terhadap perkembangan anak pada aspek kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan keterampilan sosial dengan rata-rata peningkatan 28%. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan di sekolah dan pengasuhan di rumah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak usia dini, sebagaimana dikemukakan dalam teori ekologi Bronfenbrenner tentang pentingnya interaksi positif antar lingkungan mikrosistem.

Kontribusi utama dari kegiatan PKM ini adalah pengembangan model kemitraan yang kontekstual dengan karakteristik masyarakat urban di Kota Batam, yang terdiri dari komponen komunikasi multi-platform, pembagian peran yang jelas, pembelajaran berbasis rumah yang terstruktur, dan forum refleksi berkala. Model ini menawarkan pendekatan pragmatis dalam membangun sinergi orang tua dan sekolah di tengah tantangan keterbatasan waktu dan kesibukan kerja yang umumnya dihadapi oleh keluarga di wilayah metropolitan. Pemanfaatan teknologi digital seperti grup WhatsApp dan forum

daring terbukti efektif dalam menjembatani kendala waktu dan jarak, dengan peningkatan partisipasi komunikasi mencapai 84,8% pada akhir program.

REFERENSI

- Afif, N., Rohman, B., & Hikmah, N. (2022). Sekolah Orang Tua pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2268>
- Crawford, M. (2020). Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner. *Journal of Public Health Issues and Practices*. <https://doi.org/10.33790/jphip1100170>
- L. S. Vygotsky. (2020). Mind in society: The development of higher psychological processes. In *Accounting in Australia (RLE Accounting)*.
- Oliveira, T. (2024). Exploring Family Engagement and Learning Outcomes in Early Childhood Education Programs in Brazil. *Research and Advances in Education*. <https://doi.org/10.56397/rae.2024.02.05>
- Pendergast, D., & Garvis, S. (2023). Teaching early years: Curriculum, pedagogy, and assessment: Second edition. In *Teaching Early Years: Curriculum, Pedagogy, and Assessment: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003296768>
- Siti Sholichah, A., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Woolley, G., & Hay, I. (2020). Partnerships. In *Teaching Early Years: Curriculum, Pedagogy and Assessment*. <https://doi.org/10.4324/9781003117704-16>
- Wulan, M. A. (2024). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dengan Prestasi Belajar Anak. 8, 25780–25787.